

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Permenkes No.72 Tahun 2016 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara lengkap yang menyediakan pelayanan kepada masyarakat berupa rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sumber daya manusia di rumah sakit dibagi menjadi dua kategori, yakni petugas non medis dan petugas medis. Petugas non medis pada bagian administrasi, keuangan, dan bagian penunjang lainnya di rumah sakit, sedangkan petugas medis adalah petugas yang memiliki kompetensi keahlian dibidang kesehatan, seperti Dokter, Perawat, bidan, farmasi dan petugas Laboratorium (Permenkes No.3 tahun 2020).

Menurut Permenkes No. 42 tahun 2015 Petugas Laboratorium atau juga disebut Ahli Teknologi Laboratorium Medik adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan Teknologi Laboratorium Medik atau analis kesehatan atau analis medis dan memiliki kompetensi melakukan analisis terhadap cairan dan jaringan tubuh manusia. Petugas Laboratorium dapat melakukan pra analitik, analitik dan post analitik. Kegiatan tersebut memungkinkan potensi terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) ataupun Penyakit Akibat Kerja (PAK).

Kecelakaan akibat kerja yang sering terjadi salah satunya adalah kecelakaan tertusuk jarum suntik. Tertusuk jarum suntik termasuk KAK yang mana beresiko terinfeksi *Bloodborne Diseases*, seperti virus hepatitis B

(HBV), hepatitis C (HCV) dan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) serta mikroorganisme yang dapat ditransmisikan melalui kontak cairan tubuh, seperti *cytomegalovirus* (CMV), *EpsteinBarr Virus* (EBV), *parvovirus*, *treponema palladium*, *yersina*, *plasmodium* sp. (Fau, 2019, Dr. Irwan, 2017 dan Koplan 2001).

Tim PPI (Pencegahan dan Pengendalian Infeksi) di rumah sakit dibentuk sebagai upaya pencegahan untuk menimalisir kecelakaan akibat kerja dan Penyakit akibat kerja, salah satunya memberikan pengetahuan kepada petugas mengenai penggunaan jarum suntik, cara penyuntikan dengan aman, penyimpanan bahan habis pakai setelah penyuntikan dan menyusun standar operasional prosedur untuk tindakan penyuntikan. Namun faktanya banyaknya petugas yang tidak menaati prosedural tersebut dikarenakan memilih keefektifitas berkeja tetapi membahayakan diri sendiri, kemudian tidak menerapkan pengetahuan yang dimiliki pada saat melakukan penyuntikan, seperti menyimpan jarum suntik tidak semestinya, melakukan penutupan (*Recapping*) tutup jarum suntik menggunakan kedua tangan atau gaya samurai ataupun membuang bekas jarum habis pakai tidak pada safety box

Studi yang dilakukan di Indonesia kurun waktu 2014 – 2016 pada sejumlah rumah sakit didapatkan angka kecelakaan tertusuk jarum suntik mencapai 38 – 73% dari total petugas kesehatan. Dalam Arianingrum tahun 2022 didapatkan bahwa di di RSUP Dr.Kariadi tetap terjadi adanya kecelakaan kerja berupa tertusuk jarum yang dialami oleh petugas rumah sakit, kemudian pada penelitian lainnya oleh Suhereni tahun 2014 didapatkan bahwa petugas laboratorium yang mempunyai pengetahuan dan melakukan

kepatuhan SOP terhindar dari kecelakaan kerja termasuk kecelakaan tertusuk jarum.

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 1 – 3 November 2023, kepada 5 responden. 3 responden mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan dan ketidakpatuhan pada SOP yang telah ditetapkan membuat kecelakaan terhadap tertusuknya jarum dapat terjadi, 1 responden mengatakan kelelahan kerja dan tidak patuh terhadap SOP dapat menjadi salah satu faktor terjadinya kecelakaan tertusuk jarum, 1 responden lainnya menyatakan kurangnya pengetahuan, pelatihan dan tidak patuh terhadap SOP dapat menyebabkan resiko kecelakaan tertusuk jarum suntik meningkat. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan kepatuhan SOP terhadap kecelakaan tertusuk jarum di Laboratorium RS X Kab. Kediri.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu masalah yang akan diteliti yakni, Apakah adanya hubungan pengetahuan dan kepatuhan SOP terhadap kecelakaan tertusuk jarum di Laboratorium RS X Kab. Kediri.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dan kepatuhan SOP terhadap kecelakaan tertusuk jarum di Laboratorium RS X Kab. Kediri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan petugas laboratorium
- b. Mengidentifikasi kepatuhan terhadap SOP pada petugas laboratorium
- c. Mengidentifikasi kecelakaan tertusuk jarum di Laboratorium
- d. Menganalisa hubungan pengetahuan dan kepatuhan SOP terhadap kecelakaan tertusuk jarum di Laboratorium RS X di Kab. Kediri.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis, dan dalam rangka meningkatkan pengetahuan akan kejadian kecelakaan tertusuk jarum di Laboratorium.

2. Manfaat Praktis

Memberikan wawasan kepada pihak Laboratorium tentang beberapa faktor yang menyebabkan petugas laboratorium mengalami kejadian kecelakaan berupa tertusuk jarum.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil
1.	Ahsan, Niko Dima, Kadek Chintya Nurlita Widyahastuti	Hubungan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Teknik Menyuntik Dengan Pencegahan Kejadian Tertusuk Jarum Di Rumah Sakit	deskriptif korelatif . <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 responden, hampir semua (79,2%) responden yang memiliki kepatuhan dalam penerapan SOP teknik menyuntik dan memiliki tindakan aman dalam pencegahan kejadian tertusuk jarum.
2.	Herlinawati, Rokhmatul Hikmat, Suzana Indragiri, Riani Andriyani Hidayat	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Tertusuk Jarum Suntik Pada Perawat	kuantitatif <i>cross sectional</i> .	Adanya hubungan pelatihan terhadap terjadinya kecelakaan tertusuk jarum. Adanya hubungan 5tastisi kerja terhadap terjadinya kecelakaan tertusuk jarum. Tidak ada hubungan antara kewaspadaan universal terhadap kejadian tertusuk jarum. Tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian tertusuk jarum.
3..	Tri Astuti Kusumawardani Arianingrum1 , Ari Suwondo, Yuliani Setyaningsih.	Analisis Penerapan Budaya Keselamatan Kerja dalam Pencegahan Kejadian Tertusuk Jarum	penelitian kuantitatif <i>cross sectional</i> .	Terdapat korelasi signifikan pencegahan kejadian tertusuk jarum dengan komitmen manajemen, peraturan dan prosedur serta perilaku pekerja . Sedangkan komunikasi tidak terdapat korelasi yang signifikan. Hasil

				analisis menunjukkan bahwa faktor budaya keselamatan kerja dalam pencegahan kejadian tertusuk jarum yang paling berpengaruh adalah perilaku pekerja.
4.	Muhammad Alfian Mahfuzh, Noorhidayah Edy Ariyanto	Analisis kejadian <i>needle stick injury</i> pada perawat di instalasi gawat darurat rumah sakit umum daerah h. damanhuri barabai tahun 2022	kualitatif dengan pendekatan triangulasi	Kejadian tertusuk jarum dikarenakan tidak menaati sop yang berlaku, kemudian pengetahuan yang cukup menyebabkan kejadian tertusuk jarum tidak terjadi dan mencegah terjadinya tertusuk jarum.
5.	Anisa Fitria, Deviyanti Wahyu Izati, Tri Martiana	Faktor Kecelakaan Tertusuk Jarum pada Petugas Kesehatan di Rumah Sakit Bojonegoro	<i>cross-sectional</i> dengan pendekatan kuantitatif.	Tingkat pendidikan dan tindakan tidak aman berhubungan dengan kecelakaan tertusuk jarum. Sedangkan, pengetahuan dan pelatihan tidak berhubungan dengan kecelakaan tertusuk jarum.
6.	Sarah Mapanawang, Karel Pandelaki, dan Jimmy Panelewen	Hubungan antara pengetahuan, kompetensi, lama kerja, beban kerja dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat di rsud liun kendage tahuna	<i>observasional</i> analitik. <i>Case-Control Study</i>	Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan antara pengetahuan, kompetensi, lama kerja dan Beban Kerja. Dari hasil tersebut disimpulkan adanya hubungan dari variable diatas terhadap kejadian tertusuk jarum.
7.	Brela Andreana Motulo, Paul A.T Kawatu, Eva M. Mantjoro	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kecelakaan Kerja Tertusuk Jarum Suntik pada Perawat di Rumah Sakit	deskriptif kuantitatif. <i>Cross sectional</i> .	Pada penelitian ini ditemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik dengan nilai p 0,132.

		Anugerah Tomohon		Kemudian terdapat hubungan antara sikap terhadap kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik dengan nilai p 0,01.
8.	Wijayanti Kurniawati, Supriyono Asfawi, dan Nurjanah	Hubungan praktik penerapan standart operating 7tatic (sop) dan pemakaian alat pelindung diri (apd) dengan kejadian kecelakaan kerja pada perawat unit 7tatic77y di rsud tugurejo semarang	<i>explanatory research. Cross sectional.</i>	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja tertusuk jarum adalah umur (p value 0.008 dan nilai r 0.623) dan praktik penerapan SOP (p value 0.002 dan nilai r 0.649). Dan faktor-faktor yang tidak ada hubungan dengan kejadian kecelakaan kerja adalah sikap (p value 0.649) dan perilaku teman dan pimpinan (p value 0.246).
9.	M.I. Hanafi, A.M. Mohamed, M.S. Kassem and M. Shawki ¹	<i>Needlestick injuries among health care workers of University of Alexandria hospitals</i>	<i>cross-sectional</i>	Hasil dari pekerja dipelayanan kesehatan didapatkan bahwa 67.9% pernah mengalami kecelakaan kerja tertusuk jarum selama setahun terakhir, faktor signifikan untuk mengurangi kejadian kecelakaan tertusuk jarum yakni, mengikuti SOP, menggunakan APD, mengikuti pelatihan, suhu yang nyaman, dan keahlian.
10.	Anand Kalaskar dan G. Vasanthi	<i>Needlestick Injuries among Laboratory Technicians in Diagnostic Laboratories of Kanyakumari District, India</i>	<i>a stratified random sample</i>	986 Teknisi Laboratorium yang mengembalikan kuesioner lengkap lengkap, 212 (21,5%) mengalami satu kali NSI dan 76 (7,7%) mengalami antara satu hingga empat cedera

				dalam 12 bulan terakhir. Hampir semua cedera disebabkan saat pengambilan darah dan menutup kembali jarum dan 96,4% cedera melibatkan jari.
--	--	--	--	--

Berdasarkan penelitian tersebut, maka penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya dan berbeda dengan penelitian sebelumnya karena variabel, sampel, lokasi penelitian dan waktu penelitian digunakan berbeda. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Pengetahuan dan Kepatuhan SOP. Sampel yang digunakan adalah petugas laboratorium RS X Kab. Kediri yang telah menyetujui *Inform Consent* untuk guna menggunakan data koresponden melalui kuesioner yang dibagikan. Lokasi penelitian bertempat pada salah satu Laboratorium Rumah Sakit X yang bertempat di Kabupaten Kediri. Dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2024 hingga Maret 2024.